

Peran perpustakaan daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat

THE ROLE OF REGIONAL LIBRARIES IN INCREASING PUBLIC INTEREST IN READING

Salmah

Pustakawan Madya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau

e-mail: salmahkhan120765@gmail.com

Dikirim: 22 Desember 2022 Diterima: 24 Desember 2022 Diterbitkan: 10 Januari 2023

Abstract: Interest in reading is one of the obstacles experienced by Indonesian people. Likewise, many people in Riau Province are still not aware of the importance of reading. Efforts to foster interest in reading are not being carried out. The government through relevant institutions has launched a reading interest program. It's just that what is done by the government and private institutions to foster interest in reading is not optimal. Therefore, in order for the Indonesian people to catch up with the progress achieved by neighboring countries, it is necessary to develop an interest in reading from an early age. Since they started to be able to read. By cultivating an interest in reading from an early age, it is hoped that the culture of reading in Indonesian society can be improved. Based on the discussion about the role of the Public Library in increasing reading interest in the community at the Soeman HS library, it can be concluded that the role of the Soeman HS Public Library in increasing reading interest is to provide: Information Resources for the Community, Non-formal Educational Institutions, as Community Recreation, Libraries as institutions for Increasing interest in reading society, as a facilitator and motivator.

Keywords: the role of libraries, interest in reading

Abstrak: Minat baca menjadi salah satu kendala yang dialami masyarakat Indonesia. Begitu pula masyarakat yang ada di Provinsi Riau masih banyak yang belum sadar akan pentingnya membaca. Upaya menumbuhkan minat baca bukannya tidak dilakukan. Pemerintah melalui lembaga yang relevan telah mencanangkan program minat baca. Hanya saja yang dilakukan oleh pemerintah maupun instansi swasta untuk menumbuhkan minat baca belum optimal. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan minat baca sejak dini. Sejak mereka mulai dapat membaca. Dengan menumbuhkan minat baca sejak anak-anak masih dini, diharapkan budaya membaca masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan. Berdasarkan pembahasan tentang peran Perpustakaan Umum Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa peran Perpustakaan Umum Soeman HS dalam meningkatkan minat baca yaitu sebagai penyedia sumber informasi, lembaga pendidikan nonformal, tempat rekreasi, lembaga untuk meningkatkan minat baca masyarakat, serta fasilitator dan motivator bagi masyarakat.

Kata kunci: peran perpustakaan, minat baca

PENDAHULUAN

Membaca bukan keterampilan bawaan. Namun diperoleh dari pembiasaan dan pengembangan diri melalui kegiatan belajar mengajar. Ilmu pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan, akan diperoleh dengan aktivitas rutin membaca yang seharusnya terus dikembangkan menjadi sebuah

kebiasaan baik di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi di lingkungan pendidikan dan masyarakat ilmiah yang merupakan basis strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca.

Dalam pencapaian kualifikasi tertentu, keterampilan membaca sangat dibutuhkan. Seorang pendidik harus terus menerus



memperbaharui pengetahuannya dengan membaca. Pengetahuan akan semakin berkembang dan mengikuti perkembangan zaman dari berbagai sumber informasi yang menjadi bahan bacaannya. Begitupun dengan peserta didik. Aktivitas membaca merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam upaya menuju kelulusan dengan predikat terbaik.

Setiap jenjang pendidikan, dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi, kebiasaan membaca merupakan hal mendasar yang harus terus ditumbuhkembangkan hingga menjadi sebuah budaya. Sayangnya, di Indonesia masih tergolong rendah minat baca masyarakatnya.

Rendahnya minat baca di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Aktivitas pembelajaran di kelas belum banyak menuntut siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Penyelesaian tugas masih bisa didapatkan oleh peserta didik dari satu sumber buku saja, biasanya dari buku pegangan wajib siswa di sekolah.
2. Buku kalah menarik dibandingkan siaran televisi yang menyuguhkan acara-acara remaja kekinian. Bahkan kecanduan bermain game dengan canggihnya teknologi berupa gadget juga semakin mengalihkan minat anak pada buku.
3. Kebiasaan orang tua membacakan cerita atau mendongeng, tanpa disadari membuat anak tidak terlatih untuk membaca. Dibacakan membuat anak enggan untuk membaca buku sendiri.
4. Penyebaran dan ketersediaan buku-buku bacaan yang menarik belum merata hingga ke daerah pedesaan.
5. Lingkungan keluarga kurang menciptakan suasana dan kegiatan yang menumbuhkembangkan minat membaca anggota keluarga.
6. Taman bacaan menjadi sesuatu yang langka saat ini. Disebabkan pengunjung taman

bacaan yang sepi. Tentunya hal ini tidak memberikan keuntungan bagi pengelola.

Minat membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Lingkungan yang mampu membentuk kebiasaan dan cara berpikir seseorang terhadap hal-hal positif yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupannya.
2. Perkembangan teknologi saat ini sebenarnya semakin memudahkan untuk melakukan kegiatan membaca. Aplikasi ebook memungkinkan pembaca untuk mengakses berbagai jenis bahan bacaan. Membawa buku yang tebal di dalam tas sudah jarang ditemui dengan adanya aplikasi ini. Tentunya segala kemudahan ini merupakan dampak positif dari perkembangan teknologi yang seharusnya dapat meningkatkan minat baca. Bagaimanapun tampilan dan keutamaan yang ditonjolkan oleh *ebook*, bagi sebagian pembaca merasa bahwa membaca buku dengan eksemplar tidak akan pernah tergantikan.
3. Penggunaan komputer dan internet bagi pelajar untuk menyelesaikan tugas berupa artikel dan lain sebagainya. Seharusnya dapat meningkatkan minat baca mereka dalam menemukan informasi untuk pemenuhan tuntutan tugas tersebut. Akan tetapi salah satu kebiasaan *copy paste* atau salin tempel menjadikan membaca tidak dilakukan secara maksimal.
4. Kegiatan membaca membutuhkan tempat dan suasana yang nyaman. Ada baiknya sarana membaca berupa kafe-kafe literasi mulai dikembangkan untuk meningkatkan minat baca dengan konsep menikmati secangkir kopi ditemani buku-buku bacaan yang menarik.
5. Mengetahui manfaat membaca tidak serta merta akan meningkatkan minat baca. Satu hal yang terpenting adalah



motivasi untuk meningkatkan keinginan membaca. Motivasi terbaik datangnya dari gerakan hati yaitu kesadaran yang muncul dari dalam diri seseorang. Akan tetapi hal tersebut juga perlu mendapat dorongan dari luar, seperti pertemanan, lingkungan, dan sarana dan prasarana.

Berdasarkan keterangan Wakil Walikota Pekanbaru menyatakan bahwa hasil survei UNESCO menunjukkan minat baca di Indonesia sangat rendah yakni 0,001 persen. Artinya dari 1000 orang hanya 1 orang saja yang suka membaca. Berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru, sekitar 27,7 persen saja minat baca warga kota Pekanbaru.

Dari persentase tersebut menjadi catatan bagi kita semua terutama pemerintah yang memiliki wewenang dan penentu kebijakan untuk mengupayakan peningkatan minat baca masyarakatnya. Hal ini penting karena erat juga kaitannya dalam mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Mencerdaskan kehidupan bangsa tertuang dalam UUD 1945, telah menjadi kewajiban bagi pemerintah. UU No. 43 Tahun 2007 mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakatnya juga sudah ditetapkan. Tinggal bagaimana merealisasikannya sehingga terjadi perubahan yang signifikan di tengah-tengah masyarakat.

Peran pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam memperluas wawasan dan menambah pengetahuan. Dalam merealisasikan tujuan tersebut sesuai UU No. 23 Tahun 2014 tentang otonomi daerah, dimana setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri.

Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakatnya, saat ini perpustakaan Soeman HS telah memiliki 44 pustakawan, koleksi

buku sebanyak 63.256 buku. Selain itu pada tanggal 21 Maret 2022 yang lalu juga telah membuka layanan terbuka serta melaunching tentang nomor pengaduan yang berkaitan dengan pelayanan dari perpustakaan Soeman HS.

Beberapa permasalahan yang akan dibahas berkaitan dengan uraian di atas adalah:

1. Bagaimana peran perpustakaan Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Provinsi Riau?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi perpustakaan Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Provinsi Riau?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi perpustakaan Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Provinsi Riau?

Adapun tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran perpustakaan Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi perpustakaan Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi perpustakaan Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Provinsi Riau.

PEMBAHASAN

Peran Perpustakaan

1. Perpustakaan sebagai Sumber Informasi
Salah satu tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu perpustakaan harus mampu menarik pengunjung dengan menyediakan beragam informasi yang dibutuhkan.



Perpustakaan Soeman HS telah meluncurkan berbagai inovasi dalam upaya memenuhi kepuasan pembaca dalam menggali informasi sesuai minatnya. Adapun inovasi yang telah diterapkan adalah OPAC (Online Access Public Catalogue). Selain itu Perpustakaan Soeman HS (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau) berinovasi launching layanan digital yang bersifat virtual yaitu Program KLIK BISA (Kolaborasi Literasi Kepustakawanan dan Bincang santai) mengangkat pembahasan 3 Tema besar yang berbeda, yaitu DONGLINE (Dongeng Online) setiap hari Rabu, Bimbingan Pemustaka dan Bincang Santai (BIMTAKA BISA) setiap hari Kamis, Bilik Literasi Keluarga dan Keuangan (BILKEL) setiap hari Jumat.

2. Perpustakaan sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Beberapa orang memiliki bakat yang dapat dikembangkan secara otodidak. Mereka dapat meningkatkan kemampuan tersebut dengan membaca referensi yang diperoleh dari perpustakaan. Kita juga mengetahui bahwa pelajar, mahasiswa, guru, dosen, dan aktor pendidikan lainnya, menjadikan perpustakaan sebagai salah satu tempat yang mereka tuju untuk mendukung pendidikan formal yang sedang mereka jalani. Sehingga pemberdayaan perpustakaan harus menjadi perhatian karena perannya dapat sebagai lembaga pendidikan non formal bagi sebagian masyarakat.

3. Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi

Tidak semua orang bisa berkunjung ke suatu tempat yang menyajikan pemandangan alam yang elok sebagai tujuan rekreasi. Tempat-tempat tersebut kadang membutuhkan waktu perjalanan yang cukup lama. Maka perpustakaan dapat menjadi salah satu tujuan rekreasi bagi masyarakat yang menghabiskan waktu libur

singkat mereka. Wisata literasi juga tak kalah menarik apalagi jika perpustakaan ditata sedemikian rupa sehingga menghadirkan suasana yang rileks dan tenang bagi pengunjungnya.

4. Perpustakaan sebagai Lembaga untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Semakin meningkatnya jumlah pengunjung ke perpustakaan bisa menjadi indikator semakin meningkatnya minat baca masyarakat. Keinginan mereka untuk terus berkunjung pastinya ada sesuatu yang dapat memuaskan mereka. Salah satu di antaranya adalah ketersediaan buku yang lengkap, informatif, *update*, dan menarik tentunya. Hal inilah yang harus terus ditingkatkan dan menjadi perhatian bagi pengelola perpustakaan.

5. Perpustakaan sebagai Fasilitator dan Motivator

Banyak sekali buku-buku yang ditulis oleh orang-orang yang sukses dalam hidupnya, atau orang-orang sukses kisahnya dituliskan. Buku-buku seperti ini jika tersedia di perpustakaan dan dibaca oleh pengunjung, maka akan banyak sekali menggerakkan hati orang-orang untuk menjadi lebih baik dan melakukan perubahan positif dalam hidupnya. Selain mendapat julukan gudang ilmu, perpustakaan juga dapat menjadi fasilitator dan motivator bagi pembacanya.

Hambatan

1. Minat baca masyarakat rendah

Keinginan membaca diawali oleh rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan sesuatu. Setelah membaca dan terasa ada kebermanfaatannya, mereka akan terus menggali informasi tersebut dengan membaca. Pada dasarnya rasa ingin tahu itu sudah dimiliki manusia sejak kecil. Namun pada sebagian orang ada yang



rasa ingin tahunya terus berkembang sementara sebagian yang lain ingin yang lebih praktis dan instan tanpa harus menggali informasi sendiri melalui membaca. Karena informasi saat ini bisa dengan mudah diperoleh melalui tontonan video yang menarik dan informatif.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk mengenalkan buku kepada anaknya sejak dini daripada mengenalkan video animasi. Hal ini dapat berpengaruh pada anak yang akhirnya membuat mereka mencintai *gadget* daripada buku bacaan. Seiring bertambahnya usia, kecenderungan melihat video dari kecil membuat mereka lebih memilih buku bacaan yang banyak gambarnya dan merasa jenuh melihat buku yang berisi tulisan saja.

Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri individu, seperti pembawaan atau bakat, jenis kelamin, umur, dan tingkat perkembangan fisik dan psikis. Faktor eksternal berasal dari luar individu meliputi aspek sosial dan aspek lingkungan.

Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi, berupaya mendapatkan bahan bacaan dengan kesadaran sendiri kemudian membacanya tanpa terpaksa. Namun kebanyakan masyarakat masih belum sadar akan pentingnya membaca, secara tidak langsung menjadi penyebab rendahnya minat baca masyarakat itu sendiri. Berbagai kesibukan pekerjaan dapat menyebabkan masyarakat enggan membaca dan mendatangi perpustakaan.

2. Terbatasnya anggaran

Kurangnya anggaran selalu menjadi alasan sulitnya sebuah perpustakaan untuk berkembang. Hal ini menuntut pengelola harus jeli melihat mana yang menjadi prioritas, terutama dalam hal yang

bersentuhan langsung dengan pengunjung. Kenyamanan dan ketersediaan buku merupakan dua faktor utama yang dapat menarik minat pengunjung untuk terus datang ke perpustakaan.

3. Kurangnya koleksi yang tersedia

Koleksi buku yang menarik, informatif, dan *update* sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan jumlah pembaca berkunjung ke perpustakaan. Sayangnya, koleksi buku yang dimiliki Perpustakaan Soeman HS adalah stok lama. Sedangkan pemustaka mencari buku-buku terbitan terbaru sebagai referensi. Kebanyakan pengunjung perpustakaan Soeman HS dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Untuk Tugas Akhir mereka mencari referensi buku terbaru, akan tetapi stok buku hanya ada terbitan lama sehingga menghambat minat baca pemustaka.

Upaya

Beberapa strategi yang dapat diupayakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan Soeman HS, di antaranya:

1. Menghadirkan kenyamanan dan kepuasan

Kenyamanan dan kepuasan dapat menjadi alasan pengunjung untuk kembali datang ke perpustakaan. Kepuasan muncul karena apa yang menjadi keinginan dan harapan terpenuhi. Jika mereka datang untuk mendapatkan informasi, hiburan, motivasi, dan ilmu pengetahuan, kemudian semua dapat terpenuhi sesuai harapan mereka. Maka dapat dipastikan mereka akan menjadikan perpustakaan menjadi salah satu yang wajib mereka kunjungi kembali ketika membutuhkan hal-hal tersebut.

Begitu juga ibu-ibu muda yang



memiliki anak-anak kecil, jika ada fasilitas bermain untuk anak-anak mereka. Punya anak kecil dan merepotkan tidak akan lagi menjadi alasan bagi mereka enggan datang ke perpustakaan.

Ketersediaan buku di perpustakaan harus dipastikan mudah untuk diakses oleh pembaca. Kesulitan menemukan buku yang diinginkan juga harus menjadi perhatian, karena hal ini bisa menjadi penyebab pembaca enggan untuk datang kembali. Maka saat ini Perpustakaan Soeman HS sudah menggunakan OPAC (Online Access Publik Catalogue) untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung.

2. Melakukan promosi

Meskipun sarana dan prasarana perpustakaan sudah lengkap dan nyaman, tetapi jika tidak dimbangi dengan promosi, semua akan sia-sia. Penting sekali diadakannya even-even literasi, seperti perlombaan, bazar buku, dan kegiatan literasi lainnya. Bekerjasama dengan sekolah-sekolah dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi, agar mereka menjadikan kunjungan ke perpustakaan sebagai salah satu program literasi sekolah yang rutin dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan pembahasan tentang peran Perpustakaan Umum Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan, di antaranya menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh pembaca, perpustakaan dapat menjadi lembaga pendidikan informal dan mendukung pembaca dalam menyelesaikan pendidikan formalnya, perpustakaan dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk dituju seperti bepergian ke tempat rekreasi, dan perpustakaan bisa

sebagai fasilitator dan motivator pembaca untuk mengembangkan diri dan berani melangkah menuju perubahan hidup yang lebih baik.

2. Hambatan yang dihadapi Perpustakaan Umum Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah kurangnya minat baca masyarakat, terbatasnya anggaran dan koleksi buku bacaan.
3. Upaya yang dilakukan Perpustakaan Umum Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan kepuasan dan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses buku bacaan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, melakukan promosi dengan cara mengadakan berbagai kegiatan dan perlombaan literasi yang melibatkan sekolah-sekolah mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi, serta menjadikan kunjungan ke perpustakaan sebagai program rutin yang dilakukan oleh sekolah-sekolah.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan di atas, di antaranya:

1. Perpustakaan Umum Soeman HS sebagai sumber informasi lebih memperhatikan ketersediaan buku dan kelengkapannya agar kebutuhan pembaca dapat terpenuhi, mereka akan merasa nyaman dan terpuaskan sehingga menjadikan perpustakaan sebagai satunya-satunya sumber penyedia informasi utama bagi mereka.
2. Petugas Perpustakaan Umum Soeman HS lebih meningkatkan pelayanan, salah satunya dalam memberikan kemudahan mengakses buku-buku yang dibutuhkan dan menghadirkan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung.



3. Masyarakat hendaknya mengenalkan buku pada anak-anak mereka sejak usia dini, hindari mengenalkan gadget dengan melihat video-video animasi yang berdampak kurangnya minat baca mereka, sehingga semakin bertambah usia, mereka akan enggan dan sulit untuk diajak membaca buku.
4. Kepada Pemerintah Provinsi Riau untuk

kembali memperhatikan anggaran pengembangan dan ketersediaan buku di perpustakaan umum Soeman HS, menghidupkan kembali rumah baca, taman baca, dan sebagainya secara merata di lingkungan masyarakat karena hal ini dapat meningkatkan minat baca masyarakat.

PUSTAKA ACUAN

Lasa Hs. 2009. *Perpustakaan dan Penulisan dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat*. Yogyakarta: Visi Pustaka.

Lasa Hs. 2008. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Juniawan Hidayanto. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*.

<https://pustaka.unand.ac.id>

<https://www.pekanbaru.go.id/>

<https://mediacenter.riau.go.id/read/69703/136-perpustakaan-di-riau-sudah-terakreditasi.html>

<https://daryono.staff.uns.ac.id/2009/06/01/pengembangan-minat-baca-masyarakat/>

